

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Sumber Belajar Buku

###### a. Pengertian Sumber Belajar buku

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

*Association of education communication technologi (AECT)* (Warsita,2008 : 209 ) “mengidentifikasi bahwa sumber belajar sebagai sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar siswa”. Begitupun dengan Mulyasa (2004 : 48 ) mengatakan bahwa ‘sumber belajar dapat di rumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengaja

Belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Dalam jurnal menurut Etgar Dale dari Borneo 2008 Gane Swara Vol 5 mengemukakan sumber belajar adalah yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang oleh *association education communication and T* (dalam broneo 2008) yaitu berbagai atau semua sumber baik tidak berwujud atau berwujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar dengan baik.

Menurut Suprijono (2012:5). Dalam Jurnal Indonesia No: 49, Vol X11 (2013) Menyatakan hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Mclsaac Dan Gunawardena (2009 : 9 ) Dalam Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. Xii, (2012) . menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak

hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian perlu dijelaskan tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu: (1) kemauan tenaga pengajar, (2) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran, dan (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.

Selanjutnya menurut Duffy dan Jonassen berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar, seperti: (1) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari. (2) Mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar. (3) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. (4) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (5) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (6) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (7) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan (8) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Sedangkan menurut Reigeluth sumber belajar berperan dalam (1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik serta mengurangi beban pengajar dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol dosen yang kaku dan tradisional; dan memberikan kesempatan bagi pebelajar untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. (4) Lebih memaksimalkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit. (5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. (6)

Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Maka dengan demikian, bahwa peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran individual, fokusnya adalah pada peserta didik, sedang bagi tenaga pengajar memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya.

Sehingga peranan sumber belajar sangat urgen. Dalam kegiatan pembelajaran individual, peranan tenaga pengajar dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar peserta didik.

Terkait dengan pemilihan sumber belajar Dick (2005:27) mengatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar, yaitu: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri, (3) Apakah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut, (4) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk jangka waktu yang relatif lama, dan (5) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber belajar seperti ditetapkan Romiszowski, yakni: (1) Metode pembelajaran yang digunakan, (2) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) *nication* yaitu berbagai sumber belajar baik dan wudud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak.

dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan

## **b. Klasifikasi Sumber Belajar**

### a. Klasifikasi sumber belajar

AECT (*Association for Education Communication and Technology*) membedakan sumber belajar menjadi 2 yaitu:

### b. Sumber belajar yang dirancang (*by design*)

Untuk tujuan belajar misalnya guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, simulator, modul.

c. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*)

yaitu dimanfaatkan untuk tujuan belajar. Contohnya pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, televisi, dan lain-lain. Klasifikasi sumber belajar dari AECT dapat dijelaskan ke dalam tabel berikut

Tabel 2.1

## Klasifikasi Sumber Belajar Menurut AECT

Sumber belajar	Definisi	<i>By design</i>	<i>By utilization</i>
1.Pesan	Informasi yang harus ditransmisikan, oleh	Bahan-bahan	Cerita rakyat, dongeng, nasehat.
2.Manusia	komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data Orang-orang yang menyimpan informasi (mentransmisikan informasi)	pelajaran Guru, aktor peserta didik, pembicara	Nara sumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor.
3.Bahan	Sesuatu media ( <i>software</i> ) yang biasanya menyimpan berita/ pesan untuk ditransmisikan oleh peralatan kadang-kadang mempertunjukkan.	Transparan, film, video, buku, gambar, dan sejenisnya.	Nara sumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor.
4.Peralatan	Suatu ( <i>hardware</i> ) yang mentransmisikan berita yang ada di dalam suatu material.	Proyektor, radio, tv, komputer, kamera, papan tulis.	Relief, candi, arca, alat-alat.

5.Teknik atau Metode	Prosedur tentang cara penggunaan material/peralatan, situasi dan orang guna menyampaikan/mentransmisi kan pesan.	Ceramah, diskusi, drama, permainan, pengajaran berprogram, simulasi, dan lain-lain.	Generator, mesin-mesin, alat-alat, mobil dan lain-lain.
6.Setting.	Suatu lingkungan yang tersedia untuk mentransmisikan pesan.	Ruangkelas, studio, auditorium, perpustakaan, dan lain-lain	Sarasehan, permainan, omong-omong, dan lain-lain

Pada tabel di atas dapat menjelaskan tentang sumber-sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan di manfaatkan (*by utilization*)

Klasifikasi sumber belajar yang dikemukakan oleh Fatah Syukur

(2008:101) adalah :

- 1) Sumber belajar tercetak : buku, majalah, brosur, koran, poster,denah, ensiklopedia, kamus, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak : film, slides, video, model, audio cassette, transparansi, objek, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas : perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olah raga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.

- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat : taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain. Pengklasifikasian sumber belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Achmad Rivai di atas merupakan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

### **c. Fungsi Sumber Belajar**

Menurut Akhmad Sudrajat (2008) sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan : a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara : a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara ; a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih menetapkan pembelajaran, dengan jalan : a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu : a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; dan b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Secara garis besar sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 macam (Daryanto, 2010:62) yaitu sebagai berikut :



- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan ciri-ciri siswa tertentu. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional. Contohnya : bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi, slide, guru bidang studi, film, video, komputer, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis yang dirancang. Contoh : kebun, taman, musium, buku, dan lain sebagainya.

#### **d. Sumber Belajar Buku**

Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Eveline Siregar & Hartini Nara (2010:128-129) menjelaskannya secara rinci sebagai berikut:

- 1) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung
- 2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung
- 4) membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro;
- 5) memberikan motivasi positif; dan untuk berfikir kritis

Berdasarkan beberapa manfaat yang diungkapkan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualitas siswanya. Khususnya untuk sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memberi informasi yang akurat, serta untuk berfikir kritis.

### **e. Evaluasi Sumber Belajar**

Pengembangan sumber belajar memerlukan evaluasi untuk mengetahui mutu dari sumber belajar tersebut. Evaluasi sumber belajar IPS bentuk majalah ini mengadopsi dari evaluasi buku teks yang disampaikan oleh Masnur Muslich (2010: 291-313), yang kemudian disesuaikan dengan evaluasi pembuatan majalah. Evaluasi sumber belajar meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Secara lebih rinci evaluasi sumber belajar dijabarkan dalam berbagai indikator berikut ini:

#### 1) Penilaian kelayakan isi

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan. Yaitu kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.

#### 2) Penilaian kelayakan penyajian

Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam kelayakan penyajian, yaitu: teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

#### 3) Penilaian kelayakan bahasa

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam menilai kelayakan bahasa, yaitu: kesesuaian pemakaian bahasa dengan

### **f. Tentang Buku Ajar**

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dapat dianggap sebagai padanan kata dari istilah *textbook* dari bahasa Inggris yang dapat diterjemahkan sebagai pelajaran atau buku ajar. *Webster new dictionary*, mendefinisikan buku teks adalah *textbook is a book giving instructions is the principles of a subject of study, any book use as the basis or partial basis of a course of study*. Buku teks adalah suatu buku yang memberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip suatu bidang studi atau buku

yang digunakan sebagai pegangan pokok atau pelengkap dalam belajar. Rusyana (2016: 112) mengistilahkan buku teks dengan buku ajar yakni buku yang merupakan pegangan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman tak langsung dalam suatu jumlah yang banyak dan untuk menunjang program pengajaran. Buku teks adalah buku tentang sesuatu bidang studi tertentu yang ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian proses pembelajaran. mendefinisikan buku teks sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana dan mudah dipahami oleh para pemakainya, disekolah-sekolah dan perguruan tinggi dalam menunjang sesuatu program pembelajaran. Dengan demikian ciri-ciri buku teks menurut Tarigan (2017:112) adalah sebagai berikut:

1. Buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
2. Buku teks selalu berkaitan dengan Perencanaan Pemasaran.
3. Buku teks itu selalu merupakan buku standar.
4. Buku teks biasanya disusun dan ditulis oleh pakar di bidang masing-masing.
5. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
6. Buku teks biasa dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
7. Buku teks ditulis untuk menunjang suatu program pembelajaran.

Selain itu, Bacon dalam Wesley mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk menggunakan di kelas, dengan cermat disusun dan dipersiapkan oleh para pakar/ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang sesuai dan serasi.

## **B. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Djamarah (2007) Jurnal Ekonomi & Pendidikan, volume 8, November (2010). Menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara tim. Menurut Bloom dan di tulis kembali oleh Sudjana (2001), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan sifat yang terdiri dari 6 aspek yaitu aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
2. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadi objek penilaian hasil belajar. Dan ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru atau guru. Karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, efektif dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.

Sugiono (2012 :32 ) Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, Februari 2006. Mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berfikir ( *cognitif domain* ) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai sikap ( *affectiv domain* ) aspek keterampilan ( *psychomotor domain* ) yang melekat pada diri sendiri individu peserta didik. Inti lain melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Perwujudan nyata dari hasil belajar siswa di SMK terlihat pada penyelenggaraan uji kompetensi keahlian (UKK) praktik kejuruan. UKK praktik kejuruan mampu menggambarkan secara holistik tingkat pencapaian siswa setelah pembelajaran karena memiliki enam komponen pembelajaran yaitu :

1. Pengetahuan
2. Persiapan
3. Proses ( sistematika dan cara kerja )
4. Hasil kerja
5. Sikap berkerja
6. Waktu

Questioner atau kuesioner tertutup yaitu berbagai pertanyaan/ pertanyaan yang di buat alternatif jawaban yang tersedia.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) Jurnal Pendidikan , Volume 3, Nomor 1, April (2015) Menyatakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi

yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Anni (2009:85) mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Suprijono (dalam Thobroni dan Mustofa, 2011:22-23) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Anni (2009:86-90) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, meliputi:

## 1. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

### a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

### b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.

### c. Penerapan (*aplllication*)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari didalam situasi baru dan kongkrit.

### d. Analisis (*analysis*)

Analisis yang mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

### e. Sintesis (*syhntesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

### f. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu.

## 2. Ranah afektif

Kategori tujuan pembelajaran afektif sebagai berikut:

### a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya).

b. Penanggapan (*responding*)

Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa.

c. Penilaian (*valuing*)

Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa.

d. Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian berkaitan dengan serangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.

e. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

Pada tingkat ranah afektif ini, individu siswa memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

3. Ranah psikomotorik

Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson dalam Anni (2009:10) adalah sebagai berikut:

a. Persepsi (*perception*)

Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

b. Kesiapan (*set*)

Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu.

c. Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam belajar keterampilan kompleks

d. Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan untuk kerja gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat menyakinkan dan mahir.

e. Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran untuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian berkaitan dengan ketrampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru.

g. Kreativitas (*originality*)

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa akibat adanya pemberian perlakuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2010:54-72) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

a. Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

Faktor jasmaniah



a) Kesehatan

Faktor kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan sehingga mempengaruhi dalam belajar.

Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dalam belajar, jika ia belajar dengan baik. Sedangkan jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak akan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar yaitu jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

#### f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### g) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar. Di dalam membentuk motif yang kuat itu sangat perlu di dalam belajar. Di dalam motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan.

#### Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan harus dihindari oleh siswa agar aktivitas belajar tidaklah terganggu.

### 3) Faktor-faktor ekstern

#### a. Faktor keluarga

##### a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Peran serta orang tua dalam membimbing akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Sebaiknya dihindari pemberian tugas-tugas rumah ketika anak sedang belajar.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak sikap-sikap yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

4) Faktor sekolah

a) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu guru perlu mendalami siswa dengan baik dan guru harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa secara individual.

b) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, dalam proses belajar dipengaruhi oleh cara belajar siswa terhadap relasinya dengan gurunya.

c) Relasi siswa terhadap siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d) Disiplin siswa

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Agar siswa dapat belajar lebih maju, siswa harus belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf sekolah disiplin pula.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Oleh karena itu, sekolah harus mengusahakan alat pelajaran yang baik agar dapat membantu dalam proses belajar mengajar dikelas.

f) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, jadi perlu memilih waktu sekolah yang tepat agar memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.

g) Standar pelajaran di atas ukuran

Berdasarkan teori belajar, perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda. Sehingga guru dalam menuntut penguasaan materi harus berdasarkan kemampuan siswa masing-masing.

h) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai didalam setiap kelas.

i) Metode mengajar

Pembinaan dari guru diperlukan bagi siswa dalam belajarnya. Siswa perlu belajar setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar tepat dan istirahat yang cukup dapat meningkatkan hasil belajar.

j) Tugas rumah

Waktu belajar terutama ada di sekolah, di samping untuk belajar, waktu di rumah biarlah untuk kegiatan lain-lain.

5) Faktor masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa di masyarakat dapat mengembangkan siswa terhadap pribadinya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Misalnya karang taruna remaja, kursus bahasa Inggris, kelompok belajar/diskusi.

b) *Mass media*

Contoh *mass media* seperti bioskop, surat kabar, majalah, TV dan lain-lain. *mass media* yang baik memberi pengaruh terhadap siswa dan juga belajarnya. Untuk itu siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **C. Hubungan Sumber Belajar Buku dengan Hasil Belajar**

Segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Karena manfaat sumber belajar sangat besar sekali, yaitu memberi banyak informasi dan pengetahuan, maka sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Jadi peserta didik diharapkan benar-benar mengetahui manfaat dan pemanfaatan sumber belajar, sehingga siswa mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar secara mandiri atau individual, karena titik berat proses belajar mengajar adalah siswa, atau dengan kata lain proses pemanfaatan sumber belajar akan mempertinggi kegiatan belajar siswa.

Dengan demikian maka peranan sumber belajar sangat penting karena menentukan keberhasilan belajar. Dengan membaca dan memahami buku, pengetahuan siswa terutama pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran akan bertambah. Oleh karena itu membaca buku terutama buku pelajaran diharapkan menjadi kewajiban rutin siswa, karena dengan membaca akan menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Di samping membaca buku-buku pelajaran, siswa jangan lupa untuk menjadwalkan berkunjung dan meminjam buku-buku atau koleksi bahan-bahan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan jantung setiap lembaga pendidikan. Dapat dikatakan bahwa buku sebagai sumber ilmu pengetahuan, sedang satu-satunya koleksi buku yang paling lengkap adalah perpustakaan. Dengan demikian, peranan perpustakaan dalam pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting, karena perpustakaan mencakup berbagai aspek disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jadi setelah memanfaatkan sumber-sumber belajar siswa betul-betul

Menguasai bahan-bahan pelajaran Perencanaan Pemasaran yang dipelajari. Disinilah letak peranan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang mempunyai arti cukup penting dalam menentukan keberhasilan belajar Perencanaan Perencanaan Siswa yang benar-benar memanfaatkan sumber belajar, maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya yang berarti prestasi belajarnya akan meningkat, sebaliknya siswa yang tidak memanfaatkan sumber belajar maka prestasi belajarnya.

**D. PENELITIAN TERDAHULU****Table 2.2****Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Intansi dan tahun	Hasil penelitian
1	Sianipar	Pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas x di smk pasundan 4 bandung	Universitas pendidikan Indonesia (2013)	Apabila siswa dan guru dapat memnfaatkan sumber belajar dengan tepat, maka akan dapat membantu mencapai suatu tujuan pembelajaran yang di harapkan.
2	Mustika	Pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas x di sma kartika bandung	Universitas negri Yogyakarta (2013)	dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan juga mengatakan, bahwa “ Dengan menggunakan aneka sumber belajar berbagai kesulitan dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dan membelajarkan dapat di atasi .

## **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok, berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

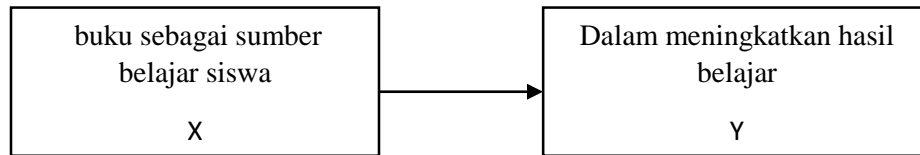
Karena manfaat sumber belajar sangat besar sekali, yaitu memberi banyak informasi dan pengetahuan, maka sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Jadi peserta didik diharapkan benar-benar mengetahui manfaat dan pemanfaatan sumber belajar, sehingga siswa mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar secara mandiri atau individual, karena titik berat proses belajar mengajar adalah siswa, atau dengan kata lain proses pemanfaatan sumber belajar akan mempertinggi kegiatan belajar siswa

Sumber belajar yang tersedia dan tinggal di manfaatkan, sumber belajar yang tidak khusus di rancang untuk di kembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah belajar. Hasil belajar ini biasanya di nyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik sedang dan kurang. Dengan demikian , maka hasil belajar itu adalah sesuatu yang di peroleh siswa melalui proses belajar yang dapat di nyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata

Keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dapat diukur dari beberapa ranah, di antaranya ranah Kognitif yang melihat dari segi pemahaman siswa terdapat materi atau bahan pelajaran yang telah di berikan, selanjutnya ada ranah efektif dilihat dari segi penghayatan siswa melalui sikap dan nilai yang di dihasilkan, dan yang terakhir adalah ranah psikomotorik yang lebih menitik beratkan kepada pengalaman siswa adalah ranah psikomotorik yang lebih menitik beratkan kepada pengalaman siswa mengenai pemahaman materi yang telah di sampaikan.





Gambar 1.2

### Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar di atas yang merupakan variabel hasil belajar (Y), sedangkan yang merupakan variabel bebas adalah sumber belajar

## F. ASUMSI DAN HIPOTESIS

### 1. ASUMSI

Asumsi menurut pengertian Arikunto (2010:106) adalah Suatu hal yang diyakini keadaannya oleh peneliti harus di rumuskan secara jelas. Peneliti harus merumuskan asumsi

- a. Siswa yang menjadi objek penelitian mempunyai ciri perkembangan pribadi yang setara.
- b. Siswa dalam mengisi pretest dan posttest respon siswa sesuai dengan pendapatnya sendiri.
- c. Pengamat dalam memberikan penilaian bersifat objektif.

### 2. HIPOTESIS

Arikunto (2006, h. 71) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan asumsi di atas dan paparan kerangka pemikiran latar belakang, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model buku pembelajaran dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran ceramah

H<sub>0</sub> : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran power point dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.